

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 BATANGHARI PROVINSI JAMBI

Dahlia¹, Fransisko chaniago², Salahuddin³

^{1 2 3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹dahliaadah35@gmail.com, ²fransisko@uinjambi.ac.id,

³salahuddin@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's managerial competence in improving teacher performance at SMA Negeri 4 Batanghari, Jambi Province. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research informants consisted of the principal, vice principal, and teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with source triangulation used to ensure data validity. The findings indicate that teacher performance has generally been implemented according to school regulations; however, it has not yet been optimal, particularly in lesson planning, instructional implementation, and learning evaluation. The obstacles to teacher performance include low discipline among some teachers and limited learning facilities and infrastructure. The principal's managerial competence is manifested through program planning, task organization, teacher coaching, academic supervision, and motivation. These managerial efforts play an important role in improving teacher performance in a sustainable manner.

Keywords: Principal's Managerial Competence, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum berada pada kategori cukup, namun belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan kinerja guru meliputi rendahnya disiplin sebagian guru serta keterbatasan sarana dan prasarana

pembelajaran. Kompetensi manajerial kepala sekolah diwujudkan melalui perencanaan program sekolah, pembagian tugas, pembinaan, supervisi akademik, serta pemberian motivasi kepada guru. Meskipun telah berjalan, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut pembinaan masih perlu ditingkatkan agar kinerja guru dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, budaya, serta pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam proses tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas praktis semata, tetapi juga sebagai kajian ilmiah yang bersifat kompleks karena menyentuh aspek perkembangan manusia secara menyeluruh. Kompleksitas inilah yang melahirkan ilmu pendidikan sebagai landasan teoretis dalam memahami dan mengembangkan praktik pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang erat, di mana praktik pendidikan membutuhkan dasar teoretis, sementara teori pendidikan memperoleh relevansinya melalui penerapan dalam praktik kehidupan manusia (BP et al., 2022).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, khususnya guru. Guru memegang peran strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, yang tercermin melalui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kinerja tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu guru, tetapi juga oleh faktor lingkungan kerja, budaya organisasi sekolah, iklim kerja, serta kesesuaian antara kompetensi guru dengan tuntutan tugas profesional yang diemban (Rachman et al., 2024).

Secara konseptual, kinerja guru merupakan wujud dari keseluruhan usaha, komitmen, dan kemampuan profesional yang ditunjukkan dalam

melaksanakan tugas pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kesungguhan dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, mengingat dinamika pendidikan yang terus berkembang. Perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik, serta evaluasi pembelajaran yang sistematis menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menentukan kualitas kinerja guru (Rohman, 2020). Apabila salah satu aspek tersebut tidak berjalan secara optimal, maka proses pembelajaran cenderung kurang efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Dalam konteks kelembagaan, kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah, termasuk dalam membina, mengarahkan, dan meningkatkan kinerja guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah, karena mencakup kemampuan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program pendidikan secara efektif dan efisien (Nuraini, 2022). Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta memberikan pembinaan dan motivasi yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Provinsi Jambi terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Sekolah ini telah terakreditasi A oleh BAN-SM, yang menunjukkan adanya komitmen terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juni 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait kinerja guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai jadwal, ditemukan bahwa sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang optimal, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Secara faktual, masih terdapat guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis, khususnya dalam menganalisis hasil belajar siswa sebagai dasar pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. (Mukaddamah, I.,2023)

Dari sisi manajerial, kepala sekolah telah melaksanakan fungsi pengelolaan sekolah, seperti perencanaan program dan koordinasi melalui rapat sekolah. Namun, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi terhadap kinerja guru masih perlu ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih signifikan dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong

peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. (Musrinih, 2023)

Berdasarkan fenomena permasalahan, kondisi nyata di lapangan, serta dukungan teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 4 Batanghari memerlukan penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kinerja guru, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas profesional, serta menganalisis peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, arsip, buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan operator sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi secara umum berada pada kategori cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Guru pada umumnya telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jadwal dan ketentuan sekolah. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada beberapa aspek penting, terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta tindak lanjut

hasil penilaian. Sebagian guru belum konsisten menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, penggunaan metode dan media pembelajaran masih terbatas, serta evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara sistematis dan mendalam.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru menunjukkan pandangan yang relatif sama, yaitu bahwa kinerja guru telah berjalan sesuai kebijakan sekolah, tetapi masih memerlukan peningkatan. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru tidak hanya dituntut hadir dan mengajar di kelas, tetapi juga harus melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara utuh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Wakasek Kurikulum menekankan pentingnya konsistensi guru dalam administrasi pembelajaran dan pelaksanaan penilaian, sedangkan guru menyampaikan bahwa masih

dibutuhkan pembinaan dan pendampingan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023) yang menyatakan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh keterlaksanaan tahapan pembelajaran, khususnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi belum sepenuhnya optimal dan masih membutuhkan penguatan melalui kompetensi manajerial kepala sekolah. Pembinaan, pendampingan, dan pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan dari kepala sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

**2. Hambatan Kinerja Guru
Sekolah Menengah Atas
Negeri 4 Batanghari
Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi masih menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu rendahnya disiplin sebagian guru dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sasmarita, menunjukkan bahwa rendahnya disiplin guru menjadi kendala paling dominan, khususnya terkait ketepatan waktu kehadiran di sekolah, masuk kelas sesuai jadwal, serta kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal senada juga disampaikan oleh Wakasek Kurikulum dan guru, yang menyatakan bahwa

ketidakkonsistenan disiplin guru menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Selain faktor disiplin, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah juga menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja guru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa media pembelajaran dan fasilitas teknologi belum sepenuhnya tersedia dan memadai, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung dilakukan secara konvensional dan belum optimal.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh penelitian terdahulu (Zhahira 2021), bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengelolaan sarana

dan prasarana, pembinaan, serta pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang memiliki manajemen yang baik mampu menyediakan dukungan fasilitas dan teknologi yang memadai, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan bervariasi.

Dari hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi terletak pada aspek kedisiplinan guru dan keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pembinaan disiplin secara konsisten, optimalisasi pengelolaan fasilitas pendidikan, serta dukungan berkelanjutan agar kinerja guru dan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

3. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengatur dan mengendalikan pelaksanaan tugas guru, khususnya terkait kedisiplinan, keteraturan kerja, kesiapan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran sesuai ketentuan sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Sasmarita, mengungkapkan bahwa kepala sekolah secara konsisten memberikan arahan, pembinaan, dan pengawasan kepada guru

agar mematuhi jadwal mengajar, melengkapi administrasi pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran secara profesional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wakasek Kurikulum dan guru, yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan rutin dari kepala sekolah membantu meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan kerja guru, meskipun masih terdapat sebagian guru yang belum sepenuhnya konsisten.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah menyusun program kerja secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan unsur pimpinan dan guru. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, penjadwalan kegiatan, pemetaan kebutuhan sekolah, serta perencanaan pengembangan kompetensi guru. Perencanaan yang terstruktur tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran

sehingga kinerja guru lebih terarah dan terkoordinasi.

Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas guru secara jelas dan proporsional sesuai dengan bidang keahlian dan ketentuan sekolah, baik dalam tugas mengajar maupun tugas tambahan. Pengorganisasian yang jelas membantu guru memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan efektif.

Selanjutnya, pengarahan dilakukan melalui rapat, pembinaan individu, dan komunikasi langsung yang berkelanjutan. Pengarahan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga memotivasi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab profesional. Sementara itu, pengawasan dilaksanakan secara rutin terhadap kehadiran guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kelengkapan administrasi pembelajaran, baik melalui

pemantauan langsung maupun pemeriksaan perangkat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh penelitian terdahulu (Sutarmam, 2022), bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui pengaturan, pengarahan, pembinaan, dan pengawasan tugas guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan manajemen dengan baik akan mendorong disiplin guru, kepatuhan terhadap jadwal mengajar, serta kesiapan perangkat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi telah diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan melalui fungsi perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Penerapan kompetensi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan disiplin dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan pembinaan agar seluruh guru dapat menjalankan tugas secara optimal.

E. Kesimpulan

Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi secara umum berada pada kategori cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Guru telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jadwal dan ketentuan sekolah, tetapi masih ditemukan kelemahan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta pemanfaatan hasil penilaian sebagai tindak lanjut pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih memerlukan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Hambatan utama dalam peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut meliputi rendahnya disiplin

sebagian guru serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Kurangnya kedisiplinan guru berdampak pada ketidakteraturan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan keterbatasan fasilitas menyebabkan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara variatif dan inovatif. Kedua faktor tersebut secara langsung memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Batanghari Provinsi Jambi telah diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengatur, membina, dan mengawasi pelaksanaan tugas guru secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan kompetensi manajerial tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan kinerja guru, meskipun masih diperlukan penguatan pembinaan dan pengawasan agar seluruh guru dapat menjalankan tugas profesionalnya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mulyasa, E. (2013). Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini. (2022). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, M. (2011). Manajemen pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, M. (2020). Manajemen pendidikan: Teori dan praktik pengelolaan pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2018). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2014). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

- BP, A., Suryadi, S., & Kurniawan, D. (2022). Hakikat pendidikan dan ilmu pendidikan dalam perspektif pengembangan manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 145–156.
- Mukaddamah, I. (2023). Evaluasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 55–66.
- Musrinah. (2023). Peran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 101–113.
- Rachman, M., Sulastri, E., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan iklim kerja terhadap

- kinerja guru sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 33–45.
- Rahman. (2023). Pengaruh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 145–156.
- Sutarmen. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 78–90.
- Zhahira. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(2), 112–124.